



8.66%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 18 JUL 2024, 10:31 PM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● IDENTICAL
0.1%

● CHANGED TEXT
8.55%

Report #22074239

BAB 1 Pendahuluan 1.1 Latar Belakang Nilai perusahaan merupakan pemahaman investor kepada tingkat kesuksesan suatu perusahaan. Selain itu, nilai perusahaan juga seringkali disangkut pautkan dengan harga saham. Peningkatan nilai perusahaan dapat mempengaruhi pasar dalam hal kepercayaannya terhadap kinerja perusahaan. Pasar akan menganggap bahwa perusahaan dapat berkembang dengan baik saat ini, maupu di masa depan. Dengan demikian, penting untuk perusahaan agar dapat meningkatkan nilai perusahaann tersebut. Dengan peningkatan nilai saham, sehingga aset pemegang saham juga akan bertambah. Hal ini tentu akan menumbuhkan rasa percaya masyarakat dan para penyumbang dana yang akan berinvestasi pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang mampu mempertahankan atau meningkatkan kinerja bisnisnya akan tercermin dengan tingginya saham yang dimiliki (Zuliyanti et al., 2022). Profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, perusahaan yang tingkat pengembalian modalnya tinggi dapat menghasilkan keuntungan yang besar dan dianggap sebagai perusahaan yang berkinerja baik. Sebaliknya, jika periode sebelumnya laba relatif rendah atau laba perusahaan menurun maka perusahaan dianggap kurang berhasil dan berkinerja buruk (Idris, 2021). Kemudian faktor kedua adalah likuiditas. Kemampuan perusahaan yang mampu melunasi kewajiban dalam waktu dekat disebut likuiditas. Jadi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut likuid dan memiliki kemampuan

untuk mengatasi hutang jangka pendek sehingga meningkatkan produktivitas perusahaan, sehingga nilai perusahaan meningkat. Selanjutnya yang berpengaruh kepada nilai perusahaan adalah Rasio Aktivitas, yang berguna untuk membandingkan kinerja perusahaan berdasarkan tren waktu dan untuk menentukan bagaimana kinerja perusahaan dibandingkan dengan pesaing dalam analisis perusahaan sejenis (Zuliyanti et al., 2022).

Sektor otomotif, khususnya mobil merupakan sebagian sektor yang penting bagi perekonomian Indonesia. Industri ini memiliki dampak yang cukup besar terhadap tumbuhnya ekonomi, lapangan kerja, dan investasi. Industri otomotif saat ini mengalami pertumbuhan yang signifikan, terbukti dengan meningkatnya perusahaan yang memasuki industri ini. Industri otomotif dihadapkan dapat mengikuti perkembangan teknologi yang semakin pesat melalui produksi kendaraan bermotor yang semakin beragam. Profitabilitas bagi perusahaan otomotif sangat penting untuk bertahan dan bersaing. Perusahaan yang tidak mengalami kenaikan keuntungan tidak dapat bertahan, sementara perusahaan yang mengalami kenaikan keuntungan memberikan pengembalian investasi besar. Investor lebih tertarik pada perusahaan yang stabil dan menguntungkan, sehingga profitabilitas menjadi pertimbangan utama dalam investasi. Masalah penting bagi perusahaan otomotif adalah tingkat profitabilitas yang tidak stabil. (Pradnyaswari et al., 2022) Likuiditas penting bagi perusahaan otomotif untuk

stabilitas keuangan dan operasional, memungkinkan mereka mengatasi tantangan ekonomi, menjaga fleksibilitas, mengelola risiko, serta mendukung pertumbuhan dan ekspansi. Kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban tepat waktu dan menjaga hubungan baik dengan kreditur dan investor juga meningkat dengan likuiditas yang tinggi. Dengan demikian, likuiditas menjadi faktor kunci dalam memastikan kelangsungan dan kesuksesan perusahaan otomotif dalam lingkungan bisnis yang dinamis. (Lumban, 2023) Hasil penelitian (Nursalim et al., 2021) menyebutkan bahwa rasio yang diperuntukan menilai efisiensi suatu perusahaan didalam pemanfaatan seluruh aset dan sumber daya perusahaan adalah rasio aktivitas. Sehingga, dengan adanya peningkatan investasi di industri otomotif, termasuk dalam pengembangan EV, akan memberikan dampak positif yang signifikan, seperti peningkatan kesadaran masyarakat akan kendaraan ramah lingkungan, dan peningkatan aktivitas ekonomi dalam industri otomotif secara keseluruhan. Oleh karena itu, tren investasi yang meningkat di industri otomotif di Indonesia memiliki potensi besar untuk meningkatkan rasio aktivitas industri otomotif secara signifikan, serta mendukung pertumbuhan dan pengembangan industri otomotif yang berkelanjutan di masa depan. Transparansi perusahaan merujuk pada tingkat keterbukaan dan keteraturan informasi yang disediakan oleh suatu perusahaan kepada para stakeholders seperti investor, karyawan, regulator,

dan masyarakat umum. Tujuan utama dari transparansi perusahaan adalah untuk membangun kepercayaan dari para pemangku kepentingan dengan menyediakan informasi secara jelas dan tepat pada waktunya tentang kinerja dan praktik perusahaan. Maka dengan menggunakan transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi, sehingga dapat menyelidiki bagaimana tingkat keterbukaan dan keteraturan informasi yang disediakan oleh perusahaan memengaruhi hubungan antara kinerja keuangan (profitabilitas, likuiditas, rasio aktivitas) dan nilai perusahaan. Maka dengan memasukkan variabel pemoderasi transparansi perusahaan, diharapkan dapat menambah pemahaman yang lebih dalam mengenai dampak faktor eksternal, seperti tingkat keterbukaan informasi perusahaan, mempengaruhi hubungan antara faktor-faktor internal, seperti kinerja keuangan, dan nilai perusahaan. Ini penting untuk memahami mekanisme yang mendasari penilaian nilai perusahaan oleh pasar dan pemangku kepentingan lainnya. **65** Gabungan

Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO) mengantisipasi pertumbuhan tren investasi di sektor otomotif pada tahun 2024. Indonesia berpotensi menjadi pemain penting dalam industri kendaraan listrik. Pasalnya ekosistem EV telah menjadi pasar besar dan juga berpotensi dapat dikembangkan di dalam negeri. Cadangan nikel yang dapat dimanfaatkan sehingga pembuatan baterai nikel hadir di sini. Jika dibandingkan dengan negara bagian ASEAN yang memiliki industri otomotif, Indonesia mungkin yang paling maju, dan pasar domestik kita adalah yang terbesar di antara ASEAN yaitu sebesar 31%. Penjualan pada tahun 2023 mencapai 51.831 unit meningkat 322% dibandingkan periode pada tahun lalu (12.281 unit). Penjualannya masih didominasi tipe hybrid. Maka ini berpotensi menarik banyak penanam modal untuk menanamkan modalnya di Industri Otomotif yang akan meningkatkan tren investasi di Industri Otomotif dan dapat berdampak positif terhadap industri otomotif seperti semakin dikenalnya oleh masyarakat luas. Sedangkan, menurut Goodstat penjualan kendaraan listrik yang terjual pada tahun 2020 hanya sejumlah 125 unit hal ini disebabkan karena masih kurangnya peminat dari masyarakat luas.

Pada tahun 2021 penjualan kendaraan listrik menunjukkan peningkatan yang cukup banyak, kendaraan listrik terjual sebanyak 687 unit pada tahun tersebut. Sama dengan data (GAIKINDO), Goodstat juga mengumpulkan peningkatan penjualan yang pesat dari tahun sebelumnya, yaitu sebanyak 12.281 unit kendaraan mobil listrik yang terjual pada tahun 2022 kemudian mengalami peningkatan yang cukup pesat di tahun berikutnya, yaitu sebanyak 51.831 unit mobil listrik yang terjual pada tahun 2023, hal ini menunjukkan bahwa di Indonesia semakin hari semakin meningkatnya peminat kendaraan listrik khususnya mobil listrik yang di pasarkan. Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) mempublikasi pada jumat 6 Desember 2019 yang menyatakan bahwa agenda peningkatan penggunaan mobil listrik bisa juga memberikan pergerakan roda ekonomi yang diharapkan dengan program tersebut ekonomi akan tumbuh baik. Selain ekonomi yang berasal dari kegiatan pembiayaan seperti leasing, tetapi juga industri sparepart. Hal tersebut memberikan sinyal pertumbuhan perusahaan otomotif di masa depan, dan berpeluang besar bagi produsen dan perusahaan otomotif agar banyak menarik lebih banyak lagi konsumen. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa penjualan mobil listrik mempunyai hubungan terhadap nilai perusahaan, karena peningkatan pendapatan dan margin laba yang lebih positif dari penjualan mobil listrik, yang sering kali dihargai lebih tinggi, dapat memperkuat kinerja keuangan perusahaan. Persepsi positif investor terhadap inovasi dan keberlanjutan juga dapat mendorong peningkatan harga saham dan meningkatkan valuasi pasar perusahaan. Maka, reputasi perusahaan sebagai pemimpin dalam teknologi hijau dapat meningkatkan loyalitas merek dan brand value. Efisiensi operasional yang lebih tinggi dan pengurangan biaya produksi, seiring dengan skala produksi yang meningkat, juga menjadi keuntungan. Dukungan dari kebijakan dan insentif pemerintah untuk kendaraan ramah lingkungan dapat lebih jauh memperkuat posisi perusahaan di pasar. Meskipun terdapat tantangan seperti risiko teknologi dan ketidakpastian pasar, keberhasilan dalam penjualan mobil

listrik dapat memberikan keunggulan kompetitif dan memperluas pangsa pasar, sehingga meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Dengan kesimpulan tersebut, maka peningkatan penjualan mobil listrik di Indonesia menjadi good news bagi lingkungan, sama seperti yang di publikasi oleh Mgmotor.id yang menyatakan bahwa dampak yang paling signifikan dari penggunaan mobil listrik adalah penurunan tingkat polusi udara, mengurangi kebisingan sehingga menciptakan lingkungan yang lebih tenang dan nyaman, dukungan terhadap energi terbarukan, dan sebagai inovasi untuk masa depan yang lebih baik. Peningkatan penjualan mobil listrik di Indonesia juga menjadi good news juga bagi perusahaan yang berada di subsektor otomotif mobil, sama seperti yang di publikasi oleh Rhbtrademart.co.id yang menyatakan bahwa kinerja emiten atau perusahaan di sektor otomotif diyakini akan semakin melambung seiring dengan kebijakan pemerintah yang mendukung konversi mobil bertenaga listrik, tak hanya mendorong pertumbuhan produksi namun juga mempengaruhi saham-saham perusahaan di sektor otomotif. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2019 yang fokus pada percepatan Program Kendaraan Listrik Berbasis Baterai untuk Transportasi Jalan bertujuan untuk merangsang perluasan dan adopsi kendaraan listrik bertenaga baterai di Indonesia. Inisiatif ini diharapkan dapat mempengaruhi seluruh industri otomotif, termasuk produsen dan pemasok komponen. Penelitian terkait profitabilitas perusahaan otomotif dapat mencerminkan bagaimana kebijakan ini berdampak pada kinerja keuangan perusahaan, karena peralihan ke produksi kendaraan listrik mungkin memerlukan investasi besar dalam penelitian dan pengembangan serta perubahan infrastruktur produksi. Implementasi kebijakan ini juga dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan otomotif karena investasi awal yang signifikan dalam teknologi baru dan infrastruktur pendukung. Perusahaan perlu menjaga likuiditas yang cukup untuk mendukung transisi ini, dan penelitian dapat mengeksplorasi bagaimana kebijakan ini mempengaruhi likuiditas perusahaan di sektor otomotif. Selain itu, kebijakan ini

dapat mempengaruhi rasio aktivitas perusahaan, seperti perputaran persediaan dan perputaran aset tetap, karena peralihan ke kendaraan listrik mungkin memerlukan penyesuaian dalam rantai pasokan dan pengelolaan aset. Penelitian dapat mengeksplorasi bagaimana rasio aktivitas perusahaan berubah sebagai respons terhadap kebijakan ini dan bagaimana dapat berpengaruh kepada nilai perusahaan. Kebijakan ini juga berpengaruh pada persepsi nilai perusahaan di mata investor. Perusahaan yang menunjukkan komitmen dan kemampuan untuk beradaptasi dengan kebijakan pemerintah mungkin dianggap lebih bernilai. Transparansi perusahaan memainkan peran penting sebagai moderasi karena perusahaan yang transparan dalam komunikasi mereka dengan pemangku kepentingan (misalnya, mengenai strategi mereka untuk beralih ke kendaraan listrik) cenderung mendapatkan kepercayaan lebih besar dari investor dan pemangku kepentingan lainnya. Secara keseluruhan, penelitian yang mengkaji pengaruh variabel independen kepada variabel dependen yang dipengaruhi moderasi ini dapat memberikan wawasan penting tentang bagaimana kebijakan pemerintah, seperti Peraturan Presiden No. 55 Tahun 2019, mempengaruhi kinerja dan nilai perusahaan di sektor otomotif. Sehingga jika profitabilitas yang dihasilkan semakin tinggi maka dapat mempunyai pengaruh kepada nilai perusahaan yang semakin naik. Dengan peningkatan profitabilitas yang tinggi mendeskripsikan kinerja finansial yang kuat, memungkinkan perusahaan untuk membayar dividen, reinvestasi, dan mengelola risiko dengan lebih baik. Serupa dengan yang diteliti (Idris, 2021) yang berisi tingginya laba bersih dari penggunaan aset perusahaan sehingga perusahaan tersebut memiliki harga saham yang tinggi, akan menarik untuk kenaikan harga saham di pasar modal. Kemudian, likuiditas perusahaan yang dapat melakukan pembayaran utang jangka pendek akan mempengaruhi nilai perusahaan. Serupa dengan (Lumban, 2023) yang menyatakan jika Likuiditas semakin tinggi rasio kas terhadap hutang maka berdampak baik terhadap nilai perusahaan dan dapat menarik investor lain. Perusahaan yang memaksimalkan rasio aktivitasnya akan

mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, seperti yang menunjukkan kemahiran perusahaan untuk mempergunakan aset-aset yang dimilikinya. Teori tersebut serupa dengan penelitian (Panglipurningrum & Andriani, 2020) yang berisi jika perusahaan yang mengoptimalkan perputaran modal untuk mendukung aktivitas penjualan yang stabil. Peningkatan penjualan dapat meningkatkan pendapatan perusahaan sehingga mempengaruhi harga saham sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Kurangnya penelitian atau terbatasnya penelitian pada subsektor otomotif mobil, meskipun subsektor ini memiliki karakteristik yang unik tetapi masih sedikit penelitian yang mengambil penelitian tentang subsektor otomotif mobil dan sedikitnya penelitian yang mengambil penelitian berdasarkan tren teknologi yang juga mempengaruhi nilai perusahaan. Karena hasil dari peneliti sebelumnya belum konsisten, maka peneliti akan kembali menguji dengan ditambah transparansi perusahaan sebagai moderasi, karena transparansi perusahaan memainkan peran penting sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini. Transparansi yang tinggi mengurangi asimetri informasi, meningkatkan kepercayaan investor, dan memungkinkan pasar untuk lebih efisien dalam mencerminkan nilai sebenarnya dari perusahaan.

2 3 7 9 14 27 29 32 33

34 39 41 44 46 62 67 1.2 Rumusan Masalah Berdasarkan dari latar belakang peneliti yang dijelaskan maka rumusan masalahnya adalah : 1. 3 7 9 14 32 38 44 70

Apakah pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan? 3 7 9 10 14 32 38 44 70

2. Apakah pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan? 3 10 32 38 3. Apakah pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan? 2 10 25 38 4. Apakah Transparansi Perusahaan dapat memoderasi hubungan antara Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan? 2 10 25 5. Apakah Transparansi Perusahaan dapat memoderasi hubungan antara Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan? 2 25 6. Apakah Transparansi Perusahaan dapat memoderasi hubungan antara Rasio Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan? 2 19 40 75

1.3 Tujuan Penelitian Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah sebagai berikut : 1. 3 7 9 13 14 19 40 53 Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan 2. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan 3. Untuk

mengetahui pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan 4. **3 7 13 19** Untuk mengetahui pengaruh Transparansi Perusahaan dapat memoderasi hubungan antara Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan 5. **13** Untuk mengetahui pengaruh Transparansi Perusahaan dapat memoderasi hubungan antara Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan 6. Untuk mengetahui pengaruh Transparansi

Perusahaan dapat memoderasi hubungan antara Rasio Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan. 1.4 Manfaat Penelitian Agar penelitian ini memberikan masukan kepada pihak yang ada dibawah ini : 1. Kontribusi untuk peneliti selanjutnya Semoga dapat lebih mendalami pemahaman tentang bidang industri otomotif, sehingga akan memberikan pemahaman yang jauh lebih mendalam kepada faktor-faktor yang dapat berpengaruh kepada nilai perusahaan dalam industri otomotif. Hal ini akan membantu peneliti selanjutnya untuk memahami dinamika dan karakteristik unik dari sektor ini. 2. Kontribusi untuk universitas Penelitian yang dilakukan diharapkan menjadi bacaan dan peningkatan kualitas dari lulusan universitas dengan topik perusahaan yang beragam dari biasanya 3. Kontribusi untuk praktisi industri Penelitian ini diharapkan sebagai peningkatan pengambilan keputusan, peningkatan nilai perusahaan dan dapat memberikan pengetahuan yang berharga bagi para pemangku kepentingan industri otomotif, termasuk manajer perusahaan, investor, dan analis keuangan, untuk membuat keputusan strategis yang baik sehingga perusahaan yang bergerak di sektor industri khususnya otomotif dapat berkembang lebih baik dan menambah peminatnya baik investor atau pembeli barang.

79 BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1 Landasan Teori 2.1 1 Teori Sinyal (Signalling Theory) Teori ini awal disampaikan oleh Spence pada tahun 1973 sebagai upaya untuk menyediakan informasi yang menggambarkan permasalahan secara akurat kepada pihak eksternal yang ingin berinvestasi, meskipun belum ada kepastiannya. Teori ini penting karena informasi suatu perusahaan dapat dijadikan bahan pertimbangan investasi oleh pihak eksternal. Teori sinyal berpendapat bahwa perusahaan terkemuka menyampaikan sinyal positif kepada pasar, baik melalui cara

langsung maupun tidak langsung. Sinyal-sinyal tersebut diperlukan oleh pihak eksternal untuk menilai prospek pertumbuhan perusahaan dan memberikan penilaian terhadap perusahaan yang bisa menjadi pertimbangan bagi investor sebelum berinvestasi. (Santosa, 2022) Manajer dan investor mempunyai persamaan informasi tentang prospek perusahaan. Tapi pada kenyataannya, pihak internal lebih banyak tahu mengenai kondisi perusahaan sebenarnya. Untuk mengurangi perbedaan informasi, pihak internal mengeluarkan annual report yang digunakan sebagai sinyal untuk investor mengenai prospek perusahaan kedepannya. Informasi yang investor terima terlebih dahulu diterjemahkan dengan tujuan mengetahui apakah sinyal berkualitas atau tidak berkualitas, jika perusahaan berkualitas secara baik maka dapat berpengaruh positif pandangan investor terhadap perusahaan (Fitriani, 2023)

2.1.2 Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan yaitu prinsip dasar praktik bisnis di perusahaan yang masih digunakan hingga sekarang. Teori tersebut menyatakan bahwa terdapat keterkaitan antara pihak yang menerima wewenang (agensi) dan pihak yang memberi wewenang atau investor pada teori ini. (Ekadjaja, 2021). Teori ini merupakan keterkaitan diantara stakeholder sebagai principal dan manajemen sebagai agen. Stakeholder mempekerjakan manajemen untuk menjalin kerja sama demi keperluan pemegang saham. Keterkaitan keagenan adalah bagaimana agen bertindak atas nama prinsipal dan bagaimana kepentingan berbagai pihak tersebut dijaga dan diatur untuk pengambilan keputusan yang paling baik bagi klien. Jika keduanya bertujuan agar nilai perusahaan maksimal, maka tindakan agen tersebut sesuai dengan kepentingan prinsipal. Dan hubungan prinsipal-agen terjadi saat satu orang bahkan lebih melibatkan orang lain agar memberikan layanan sehingga memberikan wewenang putusan terhadap agen. (Ekadjaja, 2021).

2.1.3 Rasio Keuangan

Rasio keuangan sering dijadikan acuan pada pengambilan keputusan dan evaluasi kinerja yang ada. Rasio keuangan mencakup efektivitas manajemen keuangan dan penggunaan sumber daya. Rasio keuangan dihitung menggunakan sejumlah komponen laporan

keuangan yang signifikan. **52** Rasio keuangan sering digunakan sebagai informasi pendukung dalam proses pengambilan keputusan selain bertindak sebagai tolak ukur untuk mengevaluasi kinerja organisasi atau perusahaan. Dengan data ini, manajemen dapat mengambil tindakan yang tepat dan memprediksi kejadian di masa depan. Analisis rasio keuangan merupakan alat yang diperuntukan mengukur kinerja pertumbuhan bisnis perusahaan dengan cara perbandingan informasi keuangan pada periode tertentu. Analisis ini juga diperuntukan mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Bentuk analisis pengukuran keuangan bermacam-macam, dan masing-masing bentuk pengukurannya mempunyai tujuan keuangan, kegunaan dan makna secara tertentu sehingga dapat dipergunakan untuk pembuat keputusan yang menguntungkan perusahaan (Fitriani, 2023).

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas ialah rasio yang diperuntukan oleh investor dan pengukuran atau mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba pada penjualan, set neraca, biaya operasional, dan modal ekuitas selama jangka waktu tertentu. Profitabilitas adalah salah satu matriks terpenting dalam menilai kinerja perusahaan. Hal ini memudahkan manajer perusahaan untuk menilai efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan meneruskannya kepada investor. Sehingga tingginya nilai dari profitabilitas perusahaan, maka semakin solid pula kinerja tim tersebut. Rasio profitabilitas ialah metrik yang diperuntukan mengukur efektivitas yang dilakukan manajemen secara totalitas. Hal ini ditunjukkan pada besarnya keuntungan yang dicapai sehubungan dengan penjualan dan investasi. (Lumban Gaol, 2023)

Alat ukur yang digunakan ialah Return On Equity (ROE). Berikut ialah rumus perhitungan ROE :

2.1.5 Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan seluruh kewajibannya yang akan segera terjadi. Suatu perusahaan akan dinyatakan likuid saat memiliki kas saat keseluruhan kewajibannya lebih sedikit dari aktiva lancar. **34 57** Likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek atau hutang yang harus dibayar dalam jangka waktu tertentu E(Pradnyaswari &

Dana, 2022) Current Ratio (CR) ialah yang menggambarkan likuiditas. Adapun rumus perhitungan CR sebagai berikut: 2.1.6 Rasio Aktivitas Rasio Aktivitas yaitu metrik keuangan untuk menilai sejauh mana efisien suatu perusahaan beroperasi. Rasio aktivitas berguna untuk membandingkan bagaimana kinerja perusahaan berkembang dari waktu ke waktu dalam analisis neraca horizontal, atau untuk membandingkan kinerja perusahaan relatif terhadap pesaingnya dalam analisis perusahaan pembanding. Mereka juga dikenal sebagai metrik penjualan atau metrik efisiensi operasional. Rasio aktivitas juga merupakan kemampuan perusahaan dalam pemanfaatan aset yang dimilikinya. Ketika suatu perusahaan memiliki aset yang besar, beban bunga cenderung meningkat sehingga mengurangi keuntungannya. Tetapi jika tingginya tingkat aktivitas, maka semakin efisien perusahaan menggunakan sumber aset yang dimilikinya. (Kurniawati & Idayati, 2021) Pada penelitian ini digambarkan dengan Total Asset Turnover (TATO). Adapun rumus menghitung TATO sebagai berikut: 2.1.7 Transparansi Perusahaan Transparansi merupakan terbukanya informasi, baik dalam pengungkapan informasi material dan proses pengambilan ataupun informasi mengenai perusahaan (Magdalena, 2019) Transparansi diharapkan dapat menunjukkan keterbukaan dan menjadi landasan bagi aliran informasi yang terbuka. Seluruh prosedur bisa dijangkau oleh pihak yang mempunyai kepentingan dan informasi yang diperoleh diharapkan memuaskan, dapat dipahami, dan mudah dibaca, hal ini biasanya terjadi ketika mengumpulkan atau mengungkapkan informasi penting dan relevan tentang perusahaan. (Intan, 2020) Transparansi perusahaan diperkirakan berdasarkan sejauh mana pengungkapan sukarela. Proksinya berasal dari jumlah informasi yang terungkap pada laporan keuangan dan disesuaikan dengan indeks yang dibuat dan dibagi dengan jumlah segala bentuk pengungkapan sukarela. Indeks yang digunakan untuk mengukur tingkat pengungkapan berasal dari Peraturan Ketua Bapepam-LK No. KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan oleh Emiten atau Perusahaan Publik. (Bagus et al., 2017) Peneliti menggunakan DISC yang

merupakan singkatan dari Dominance, Influence, Steadiness, dan Compliance sebagai indikatornya. DISC menghitung jumlah item yang diungkapkan dan kemudian membagi jumlah total hutang saat ini dengan jumlah item yang diungkapkan. Rumus yang digunakan : Menurut (Bagus et al., 2017) dimana indeks pengungkapan yang diungkapkan adalah sebagai berikut :

2.2 Penelitian Terdahulu
2.3 Perbedaan dengan penelitian terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diteliti menunjukkan perbedaan penelitian terbaru dan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Perbedaannya yaitu pada waktu penelitian, yaitu waktu penelitian yang dipergunakan ialah sepuluh tahun dari tahun 2014 sampai tahun 2023. Selanjutnya, perbedaan dengan studi sebelumnya yaitu pada perusahaan penelitian ini mengambil perusahaan subsektor Otomotif Mobil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena masih terbatasnya penelitian pada subsektor otomotif mobil di Indonesia sehingga membuat peneliti mempunyai minat untuk menggunakan subsektor ini untuk diteliti. Selain itu, peneliti juga menambahkan transparansi perusahaan sebagai moderasi yang digunakan pada penelitian ini. Diharapkan transparansi perusahaan ini untuk menunjukkan keterbukaan dan membangun dasar untuk aliran informasi yang terbuka. Semua proses dilakukan harus dapat dijangkau oleh pihak terkait, dan informasi yang tersedia harus memadai, mudah dipahami, serta dapat ditinjau, terutama saat membuat keputusan ataupun pada pengungkapan informasi yang penting dan relevan tentang perusahaan (Intan, 2020).

2.4 Kerangka Teoritis
Kerangka teoritis untuk rencana penelitian ini yang berdasarkan para penjelasan di atas kesimpulannya, yaitu Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan sebagai X1, Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan sebagai X2, Rasio Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan sebagai X3, X4 Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan yang dimoderasi transparansi perusahaan, X5 Likuiditas terhadap Nilai perusahaan yang dimoderasi transparansi perusahaan, dan X6 Rasio Aktivitas terhadap Nilai perusahaan yang dimoderasi transparansi perusahaan. Seperti yang ditunjukkan pada gambar dibawah ini : 2.5

Pengembangan Hipotesis 2.5.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada konteks ini, Profitabilitas dapat memengaruhi persepsi investor mengenai kinerja korporat dan prospeknya di masa mendatang. Perusahaan yang labanya lebih besar cenderung memikat investor karena potensi untuk memberikan keuntungan yang lebih besar. Maka jika perusahaan mempunyai keuntungan lebih dapat mempunyai akses yang lebih terhadap sumber modal, baik melalui penerbitan saham tambahan, penerbitan obligasi, atau pinjaman dari lembaga keuangan. Hal ini dapat mendukung pertumbuhan perusahaan dan investasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan. Perusahaan yang lebih profitabel memiliki lebih banyak daya tawar dalam negosiasi transaksi bisnis, baik dalam akuisisi, penggabungan, atau kemitraan strategis. Hal ini bisa meningkatkan valuasi perusahaan secara keseluruhan. Profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan karena mencerminkan efisiensi dalam menghasilkan keuntungan, yang dapat meningkatkan daya tarik perusahaan. Profitabilitas yang tinggi pada perusahaan menggambarkan kinerja keuangannya cukup baik, sehingga perusahaan dapat membayar dividen, reinvestasi, dan mengelola risiko dengan lebih baik. Hal ini juga mempermudah akses perusahaan terhadap pembiayaan eksternal dengan biaya lebih rendah, yang mendukung pertumbuhan dan meningkatkan nilai pasar perusahaan. Investor cenderung tertarik kepada perusahaan yang menguntungkan karena prospek pengembalian yang lebih tinggi dan potensi arus kas yang stabil di masa depan Sama seperti penjelasan teori signaling yang berisi bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi menghadirkan sinyal yang positif terhadap pemangku kepentingan bahwa perusahaan tersebut mempunyai peluang keuangan cukup baik. Informasi tersebut mendorong investor untuk mengakuisisi saham perusahaan, yang berarti meningkatnya permintaan nilai pasar saham pada perusahaan. Teori tersebut searah dengan penelitian dari (Panglipurningrum & Andriani, 2020), (Elviza et al., 2023), (Dewi, 2020), (Zuliyanti et al., 2022), (Farid & Akhmadi, 2023), (Idris, 2021) (Lumban Gaol, 2023),

(Noviyanti & Ruslim, 2021), (Ekadjaja, 2021), (Agustin Ekadjaja, 2021), (Sudjiman, 2022), (Dina & Wahyuningtyas, 2022), (Nursalim et al., 2021), (April et al., 2023), (Kurniawati & Idayati, 2021), (Sulasih et al., 2021), (Thoha & Hairunnisa, 2022), dan (Muslichah & Hauteas, 2019) yang memaparkan dalam penelitiannya bahwa Profitabilitas berpengaruh positif pada Nilai Perusahaan. Tetapi menurut (Fitriani, 2023), profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, tetapi menurut (Racabadi & Priyawan, 2023), (Ali et al., 2021), (Ananda, 2017), (Hidayat & Tasliyah, 2022) dan (Kristiadi & Herijawati, 2023) profitabilitas tidak mempunyai pengaruh kepada nilai perusahaan Sehingga hipotesis pertama ialah : H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

2.5.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas mencerminkan keterampilan perusahaan agar dapat mengonversi asetnya menjadi uang tunai dengan perputaran yang kilat tanpa menimbulkan kerugian. Bisnis ini memiliki likuiditas yang kuat dan kemampuan tinggi untuk membayar faktur tepat waktu dalam waktu dekat. Maka likuiditas tersebut akan memberikan perusahaan fleksibilitas keuangan yang lebih besar dalam menghadapi situasi darurat atau kesempatan investasi yang muncul tiba-tiba. Perusahaan memiliki kemampuan untuk menanggapi perubahan kondisi pasar atau keadaan darurat tanpa harus mengalami penurunan nilai aset atau potensi kebangkrutan. Sama seperti penjelasan teori signaling yang menyatakan bahwa teori ini jika perusahaan dengan likuiditas yang baik menghadirkan sinyal yang baik juga terhadap pasar bahwa mereka memiliki keterampilan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan menjaga stabilitas keuangan. Ini dapat memperkuat keyakinan investor sehingga menyebabkan kenaikan terhadap nilai perusahaan. Teori itu searah dengan penelitian (Panglipurningrum & Andriani, 2020), (Fitriani, 2023), (Lumban, 2023), (Ekadjaja, 2021), (Racabadi & Priyawan, 2023), dan (Sulasih et al., 2021) memaparkan dalam penelitiannya bahwa likuiditas berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Tetapi, penelitian dari (Idris, 2021) dan (Racabadi &

Priyawan, 2023) memaparkan bahwa likuiditas tidak mempunyai pengaruh pada nilai perusahaan. Sehingga hipotesis kedua ialah: H2 :
Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan 2.5.3 Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan Rasio aktivitas menunjukkan sejauh mana efektivitas perusahaan dalam pengelolaan dan mempergunakan asetnya agar dapat menghasilkan pendapatan dan laba. Rasio aktivitas tinggi memperlihatkan bahwa perusahaan mengelola dan penggunaan asetnya dengan lebih produktif, yang dapat menghasilkan biaya operasional yang lebih rendah dan meningkatkan profitabilitas. Ini dapat menyebabkan peningkatan dalam valuasi perusahaan karena investor menghargai efisiensi operasional. Efisiensi dalam pengelolaan aset juga dapat menghasilkan arus kas operasional yang lebih besar untuk perusahaan. Ini membuat perusahaan mempunyai fleksibilitas keuangan yang lebih besar dan meningkatkan kemampuannya untuk membayar dividen kepada pemegang saham atau melakukan investasi dalam pertumbuhan bisnis. Sama seperti teori signaling yang menyatakan bahwa rasio aktivitas yang tinggi membuat sinyal positif terhadap investor jika perusahaan efisien dalam mengelola asetnya dan memiliki prospek keuangan yang baik. Ini dapat menaikkan keyakinan investor sehingga membuat peningkatan nilai perusahaan. Teori tersebut searah dengan penelitian (Panglipurningrum & Andriani, 2020), (Zuliyanti et al., 2022) , (Fitriani, 2023), (Farid & Akhmadi, 2023), (April et al., 2023), (Kurniawati & Idayati, 2021) dan (Thoha & Hairunnisa, 2022) yang memaparkan bahwa rasio aktivitas mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis ketiga ialah :
H3 : Rasio Aktivitas Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan 1.1.1.
Pengaruh Transparansi Perusahaan dalam memoderasi Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Transparansi perusahaan dalam memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan menyoroti peran penting informasi yang terbuka dan teratur dalam memengaruhi hubungan antara profitabilitas suatu perusahaan dan penilaian pasar pada nilai perusahaan tersebut. Maka, yang dapat memperkuat atau melemahkan hubungan profitabilitas pada nilai

perusahaan yaitu transparansi perusahaan yang bisa bertindak sebagai faktor moderasi. Transparansi perusahaan juga bisa memperkuat profitabilitas terhadap nilai perusahaan, dengan meningkatkan transparansi perusahaan akan memperlihatkan sinyal positif kepada pasar mengenai kesehatan keuangan dan prospek masa depan mereka, yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Vithessonthi et al., 2015) Melalui memahami peran transparansi perusahaan sebagai faktor moderasi, penelitian bisa memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai bagaimana faktor eksternal, seperti tingkat keterbukaan informasi perusahaan, memengaruhi hubungan kinerja keuangan internal dan penilaian pasar terhadap nilai perusahaan. Sama seperti teori signaling yang berisi bahwa perusahaan yang menggunakan pengungkapan informasi untuk memberikan sinyal terhadap pasar mengenai kualitas dan prospek mereka. Dengan meningkatkan transparansi, perusahaan dapat mengirimkan sinyal positif kepada pasar bahwa mereka mempunyai praktik manajemen dengan baik dan kinerja yang dapat diandalkan. Transparansi yang tinggi dapat mempengaruhi profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan memperlihatkan kepada investor bahwa laporan keuangan perusahaan dapat dipercaya, yang meningkatkan kepercayaan dan menarik lebih banyak investasi. Berdasarkan implementasi tersebut, maka hipotesis empat yang dapat di ajukan ialah : H4 : Transparansi Perusahaan Memoderasi Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan

1.1.2. Pengaruh Transparansi Perusahaan dalam memoderasi Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh transparansi perusahaan dalam memoderasi likuiditas kepada nilai perusahaan mengacu pada peran penting informasi terbuka dan teratur dalam mengatur hubungan antara tingkat likuiditas suatu perusahaan dengan penilaian pasar kepada nilai perusahaan tersebut. Oleh karena itu, transparansi perusahaan bertindak sebagai variabel moderasi yang dapat mengurangi atau meningkatkan hubungan antara likuiditas dan nilai perusahaan. Ketika tingkat transparansi perusahaan tinggi, di mana informasi yang jelas dan terkini tersedia untuk para pemangku kepentingan, hal ini akan

memperkuat hubungan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Informasi yang transparan dapat memberikan keyakinan tambahan bagi investor tentang kemampuan perusahaan untuk mengelola arus kas dan kewajiban keuangannya, yang kemudian dapat menyebabkan peningkatan nilai perusahaan. Namun, jika tingkat transparansi perusahaan rendah, di mana informasi yang tidak lengkap atau tidak mudah diakses, maka akan melemahkan hubungan antara likuiditas dan nilai perusahaan. Ketidakpastian informasi yang tidak terbuka dapat menimbulkan keraguan di kalangan investor dan membuat mereka kurang yakin dengan penilaian nilai perusahaan. Dengan demikian, melalui pemahaman terhadap peran transparansi perusahaan sebagai faktor moderasi, penelitian dapat menyuguhkan wawasan yang lebih luas dan mendalam tentang bagaimana faktor eksternal, seperti tingkat keterbukaan informasi perusahaan, mempengaruhi hubungan antara variabel internal seperti likuiditas dan penilaian pasar terhadap nilai perusahaan. Dari implementasi tersebut, hipotesis lima yang dapat diajukan ialah : H5 : Transparansi Perusahaan Memoderasi Likuidasi terhadap Nilai perusahaan

1.1.3. Pengaruh Transparansi Perusahaan dalam memoderasi Rasio Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh transparansi perusahaan dalam mempengaruhi rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan mengacu pada dampak informasi terbuka dan teratur terhadap hubungan antara efisiensi penggunaan aset perusahaan (dinyatakan melalui rasio aktivitas) dengan penilaian pasar terhadap nilai perusahaan. Dalam konteks ini, transparansi perusahaan berperan sebagai variabel pemoderasi yang bisa mempengaruhi kekuatan rasio aktivitas dengan nilai perusahaan. Ketika transparansi perusahaan tinggi, di mana informasi yang jelas dan mudah diakses tersedia untuk para pemangku kepentingan, ini akan memperkuat hubungan antara rasio aktivitas dengan nilai perusahaan. Namun, jika tingkat transparansi perusahaan rendah, di mana informasi yang tidak lengkap atau tidak mudah diakses, hal tersebut melemahkan hubungan antara rasio aktivitas dengan nilai perusahaan. Ketidakpastian ini terkait dengan informasi yang tidak terbuka dapat menimbulkan

keraguan di kalangan investor dan membuat mereka kurang yakin dengan penilaian nilai perusahaan. Dengan demikian, melalui pemahaman terhadap peran transparansi perusahaan sebagai faktor moderasi, penelitian dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang bagaimana faktor eksternal, seperti tingkat keterbukaan informasi perusahaan, mempengaruhi hubungan antara variabel internal seperti rasio aktivitas dan penilaian pasar terhadap nilai perusahaan. Menurut implementasi diatas, hipotesis enam ialah : H6 : Transparansi Perusahaan Memoderasi Rasio Aktivitas terhadap Nilai perusahaan

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode pendekatan kuantitatif adalah yang dipergunakan oleh peneliti, yang berfokus pada pengukuran pengaruh atau hubungan antar variabel. Data dikumpulkan untuk mendukung interaksi antar variabel, dan alat analisis yang tepat kemudian digunakan untuk memeriksa data ini. (Dina & Wahyuningtyas, 2022). Penelitian akan dilakukan pengujian pada teori yang telah ada, dan menggunakan data empiris yang tersedia untuk perusahaan dalam subsektor otomotif mobil yang tercatat pada BEI. Kemudian, penelitian akan menganalisis hubungan antara rasio keuangan yang meliputi Profitabilitas, Likuiditas, dan Rasio Aktivitas terhadap nilai perusahaan dengan Transparansi Perusahaan sebagai pemoderasi menggunakan metode statistik dan analisis data kuantitatif. Penelitian empiris yang mempunyai tujuan untuk mengidentifikasi seberapa kecil atau besarnya pengaruh dari rasio keuangan tertentu pada nilai perusahaan di sektor otomotif mobil.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitiannya adalah Profitabilitas, Likuiditas, dan Rasio Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan sebagai moderasi. Yang akan dijadikan sebagai acuan pada penelitian yaitu perusahaan-perusahaan subsektor otomotif mobil yang bergerak dalam produksi, distribusi, atau penjualan mobil dan komponen otomotif di Indonesia. Ini termasuk produsen mobil, pabrik suku cadang, distributor mobil, dan perusahaan terkait lainnya. Dan perusahaan Subsektor Otomotif yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2023.

21	29	46	51	62	64	80
----	----	----	----	----	----	----

3.3 Populasi dan

Sampel 3.3 1 Populasi Populasi mengacu pada Perusahaan subsektor otomotif mobil yang tercatat pada BEI tahun 2014 – 2023. Pengambilan sampel purposif melibatkan pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu, seperti kondisi atau persyaratan tertentu, antara lain : a. Perusahaan pada subsektor otomotif mobil yang terdaftar pada BEI tahun 2014 – 2023 b. Perusahaan subsektor otomotif mobil yang tidak mempublikasi laporan keuangan secara turut-menurut pada tahun 2014 – 2023

3.3.2 Sampel Perusahaan subsektor otomotif mobil yang tercatat di BEI tahun 2014-2023 yang berdasarkan kriteria yang dipilih sesuai dengan kriteria tertentu adalah sampel yang digunakan, yaitu sebagai berikut Berikut adalah daftar 10 perusahaan-perusahaan subsektor otomotif mobil yang mengebarkan laporan keuangan secara berurutan tahun 2014-2023:

3.4 Teknik Pengumpulan Data Teknik pengumpulannya yaitu mempergunakan metode kuantitatif, metode ini terfokus pada pengumpulan informasi secara relevan dengan obyek penelitian. Data pada penelitian ini didapatkan dengan tidak langsung, tetapi melewati saluran perantara. Data yang dihimpun serta diambil dari laporan tahunan yang dipublikasikan dan diaudit oleh perusahaan yang diteliti dan telah tercatat pada BEI tahun 2014-2023. Pengolahan data peneliti adalah pengolahan data yang menggunakan eviews versi 12 karena menurut peneliti dianggap relevan karena eviews dapat mengolah data panel.

3.5 Variabel Penelitian 3.5.1 Variabel Independen Variabel bebas (independen) ialah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (dependen), pada penelitian ini meliputi: Profitabilitas Profitabilitas dilihat dari keberhasilan korporasi dan kemampuannya pada saat menggunakan asetnya secara efektif dengan dibandingkan pada keuntungan yang didapat dalam suatu periode dengan mempertimbangkan total aset atau modal perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu dasar untuk menilai kesehatan suatu perusahaan. Maka, diperlukan alat analisis untuk menilainya. Alat analisis ini melibatkan tokoh-tokoh penting keuangan. (Dina & Wahyuningtyas, 2022). Likuiditas Likuiditas mengacu pada kapasitas upaya perusahaan

agar dapat memenuhi tanggung jawab keuangan yang jatuh tempo dalam waktu dekat. Likuiditas menggambarkan seberapa mudah suatu aset dapat dijual belikan secara cepat di pasar dengan harga yang secara akurat mencerminkan nilai intrinsiknya. (Zuliyanti et al., 2022). Rasio Aktivitas Rasio aktivitas adalah pengukur tingkat efektivitas dalam penggunaan sumber daya pada perusahaan. Diantaranya adalah persediaan, piutang, penjualan. Yang dipergunakan untuk pembandingan antara kinerja perusahaan berdasarkan tren dari waktu ke waktu tentang bagaimana perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain pada analisis perusahaan yang sebanding. (Zuliyanti et al., 2022) 3.5 **3 4 9 36 73** 2 Variabel Dependen Variabel terikat (dependen) ialah variabel yang terpengaruh oleh variabel bebas. Nilai Perusahaan (Y) adalah variabel terikat yang peneliti gunakan. Nilai Perusahaan Nilai perusahaan mencerminkan evaluasi investor kepada keberhasilan suatu perusahaan dalam kaitannya dengan harga saham. Peningkatan nilai perusahaan membuat keyakinan pasar terhadap kinerja perusahaan meningkat, sehingga pasar yakin bahwa perusahaan akan terus berkinerja baik baik pada sekarang maupun pada masa yang akan mendatang. (Zuliyanti et al., 2022) 3.5.3 Variabel Moderasi Sedangkan Variabel moderasi sendiri ialah variabel mediator yang bisa memodifikasi hubungan variabel independen dengan dependen yang diharapkan dapat melemahkan atau menguatkan hubungan antara variabel tersebut, dan memiliki pengaruh signifikan atau ketergantungan Variabel moderasi yang digunakan oleh peneliti yaitu Tranparansi Perusahaan (Z) Transparansi Perusahaan Transparansi perusahaan mencakup kesediaan perusahaan untuk memberikan informasi terperinci dan penjelasan tentang peristiwa yang tercantum pada pelaporan keuangan dan pelaporan umum lainnya. **41** Penting untuk mengetahui dengan baik strategi, operasi, kinerja, dan risiko manajemen perusahaan bagi pemegang saham dan pemilik perusahaan. Transparansi ditunjukkan oleh sejauh mana manajemen dapat mengungkapkan informasi. (Bagus et al., 2017) 3.6 Teknik Analisis Data Pengolahan ini menerapkan analisis regresi data panel yang dibantu software Eviews versi 12 dan agar

dapat memahami tingkat signifikansi setiap koefisien regresi variabel

independen dan dependen menggunakan Microsoft Excel. 3 17 22 23 26 35 37 42 46 48 56

74 Data panel ialah data silang (cross section) dengan

runtutat waktu (time series). Data runtutan waktu merupakan data yang diambil dengan periode tertentu, dimana peneliti menggunakan waktu selama sepuluh tahun yaitu 2014-2023 untuk melakukan olah data sampel.

Kemudian untuk data silang ialah data beberapa perusahaan subsektor otomotif yang tercatat pada BEI secara berturut-turut yang dijadikan sampel penelitian. 3.6.1 Analisis Deskriptif Analisis deskriptif

melibatkan merangkum sejumlah besar data mentah dan kemudian menafsirkan hasilnya. Tujuan analisis deskriptif adalah memberikan pemahaman yang jelas dan ringkas tentang apa yang terjadi di masa lalu. Analisis

deskriptif merupakan metode yang diperuntukan menjelaskan dan mengilustrasikan data yang dikumpulkan tanpa menghasilkan kesimpulan ataupun generalisasi yang luas. Jenis analisis ini menawarkan ikhtisar

memiliki beberapa aspek data penelitian, seperti nilai rata-rata, median, nilai terendah, nilai tertinggi, deviasi standar, rentang, serta grafik yang menggambarkan setiap variabel dalam penelitian. 3.6 4 17 27 35 49 2

Estimasi Model Regresi Data Panel Penelitian ini mengaplikasikan tiga

pendekatan model regresi data panel, yaitu: Common Effect Model (CEM)

Pendekatan pemodelan utama yang digunakan adalah Common Effect Model (CEM).

Metodologi ini mengintegrasikan data deret waktu dan data cross-sectional tanpa mempertimbangkan variasi individual atau temporal.

Fixed Effect Model (FEM) Fixed Effect Model (FEM), juga dikenal

sebagai pendekatan Least Squares Dummy Variable (LSDV), membedakan

individu dengan memasukkan variasi dalam intersep. Random Effect Model (REM) Random Effect Model (REM) memungkinkan untuk memperkirakan

variabilitas gangguan yang berkaitan, baik antara individu dan dari

waktu ke waktu. Selanjutnya, pemilihan model yang tepat dalam

penelitian melibatkan beberapa pengujian, yaitu: Uji Chow (Likelihood)

Pengujian ini mempunyai rincian sebagai berikut: a) Jika hipotesis H0

(CEM) diterima, penelitian menggunakan model CEM. b) Jika hipotesis H₀ (CEM) ditolak, model sementara adalah FEM dan dilanjutkan dengan uji Hausman. 4 30

37 Uji Hausman Pengujian ini mempunyai rincian sebagai berikut: a) Jika hipotesis H₀ (REM) diterima, Random Effect Model yang digunakan. b) Jika hipotesis H₀ (REM) tidak diterima, Fixed Effect Model yang digunakan. Uji Lagrange Multiplier (LM) Uji ini mempunyai rincian sebagai berikut: a) Hipotesis Nol (H₀): Model terpilih ialah Common Effect Model (CEM), sehingga tidak ada efek individu atau waktu yang signifikan. b) Hipotesis Alternatif (H_a): Model terpilih ialah Random Effect Model (REM), sehingga menunjukkan adanya efek individu atau waktu yang signifikan. 3.6 2 8

15 16 20 21 22 28 54 3 Uji Asumsi Klasik Beberapa pengujian, termasuk uji heteroskedastisitas, autokorelasi, multikolinieritas, dan normalitas, dijalankan dalam penelitian ini untuk memverifikasi asumsi klasik. Yang bertujuan untuk memastikan keandalan hasil yang diperoleh dari model regresi. 48 3.6 5 26

43 48 66 3.1 Uji Normalitas Uji Jarque-Bera digunakan dalam penelitian ini memastikan data tersebut berdistribusi normal atau tidak. **71** Jika nilai probabilitasnya >0,05 data dianggap normal. Jika nilai probabilitasnya <0,05 data dianggap tidak normal. **3.6.3.2 Uji Multikolinieritas** Pengujian multikolinieritas dipergunakan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel independen model regresi. Ambang batas penelitian ini ialah senilai 0,8 digunakan untuk menentukan keberadaan multikolinieritas. Jika nilai dari korelasi antara variabel dibawah 0,8, sehingga data dianggap terbebas dari masalah multikolinieritas. Namun, jika korelasi lebih besar 0,8, hal itu menunjukkan adanya masalah multikolinieritas dalam data. 81 3.6

12 81 4 Uji Hipotesis **3.6 1 6 12 16 47** 4.1 Uji Analisis Regresi Linear Berganda Pemanfaatan data kuantitatif melalui analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan karakteristik data terkait Nilai Perusahaan yang dipengaruhi oleh variabel independen. **1** Model regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + Z$ Keterangan: Y = Nilai Perusahaan α = Konstanta $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

X1 = Profitabilitas X2 = Likuiditas X3 = Rasio Aktivitas Z = Tran

sparansi Perusahaan σ = Erorr 3 1 21 59 6.4.2 Uji Parsial (Uji t) Tujuan

penggunaan uji parsial adalah untuk menilai sejauh mana pengaruh

variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Menentukan

diterima atau ditolaknya hipotesis dilakukan uji t mempunyai nilai

0,05. Apabila signifikansinya bernilai di bawah 0,05 maka hipotesis

diterima dan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

3.6.4.3 Uji Simultan (Uji F) Uji statistik F menentukan apakah

keseluruhan variabel bebas termasuk kedalam model secara kolektif

berpengaruh yang signifikan kepada variabel dependen. Uji ini

dilaksanakan dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 bertujuan

untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak. Jika diterima, ini

menggambarkan kalau kombinasi variabel dependen dipengaruhi variabel

independen sesuai untuk digunakan secara bersamaan. 3 1 20 36 6.4.4 Uji

Koefisien Determinasi (R^2) Koefisien determinasi (R^2) menilai

seberapa baik model mampu menggambarkan variabel terikat berdasarkan

variabel bebas yang digunakan. R^2 berkisar dari hingga 1, variabel

independen dianggap memberikan informasi yang diperlukan untuk memprediksi

variabel dependen jika koefisien determinasinya mendekati . BAB IV HASIL

PENELITIAN 4.1 Deskripsi Data Penelitian Penelitian ini berfokus pada

perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) pada tahun 2014 hingga 2023 yang telah mempublikasikan laporan

keuangannya secara berurutan. Berikut teknik pengambilan sampel pada

perusahaan yang akan digunakan peneliti Tabel tersebut adalah tabel

final perusahaan yang dijadikan sampel penelitian ini. Dari total

perusahaan yang tercatat pada BEI pada tahun 2023, terdapat 7 dari

17 perusahaan yang melaporkan laporannya secara tidak beturutan dari

tahun 2014 hingga tahun 2023 dan hanya 10 perusahaan yang

melaporkan laporannya secara berurutan pada tahun 2014 hingga tahun

2023. Tahun penelitian yang peneliti lakukan adalah 10 tahun,

sehingga jumlah sampel penelitian yang akan peneliti teliti adalah

sebanyak 100 sampel. 4.2 Analisis Statistik Deskriptif Analisis ini merupakan teknik yang menyampaikan gambaran rinci tentang data dari penelitian. Dengan penggunaan analisis ini, peneliti memperoleh pemahaman yang jauh lebih baik tentang distribusi maupun karakteristik data yang mereka miliki. Berikut merupakan hasil dari analisis statistik deskriptif melalui pengolahan software Eviews12 dalam penelitian ini,

4.3 Pemilihan Model Regresi Analisis pemilihan model regresi bertujuan untuk mengidentifikasi model regresi data panel yang sesuai dengan tujuan dari penelitian. Analisis ini melibatkan beberapa model potensial seperti CEM, FEM, dan RE 22 72 . Pemilihan model berdasarkan pengujian seperti uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier . 4.3.1 Uji Chow Uji ini untuk perbandingan dari dua model regresi linear untuk melihat apakah penggabungan data dari subkelompok tersebut dapat dilakukan tanpa mengurangi kualitas model. Secara spesifik, uji Chow digunakan untuk memeriksa apakah parameter dari dua set data berbeda cukup signifikan untuk dikatakan berbeda atau jika mereka dapat digabungkan ke dalam satu model regresi yang lebih sederhana. Pengujian ini mempunyai rincian adalah sebagai berikut: a) Jika hipotesis H_0 (CEM) diterima, penelitian menggunakan model CEM. b) Jika hipotesis H_0 (CEM) ditolak, model sementara adalah FEM dan selanjutnya pengujian Hausman. Berdasarkan hasil tersebut, nilai prob $0,0000 < 0,05$. Oleh karena itu, berdasarkan temuan tersebut, model yang dipilih adalah Fixed Effects Model (FEM). Selanjutnya dilakukan Uji Hausman. 4.3.2 Uji Hausman Uji ini membandingkan estimasi parameter dari kedua model untuk melihat apakah ada perbedaan signifikan yang menggambarkan bahwa satu model lebih tepat daripada yang lain 30 50 . Pengujian ini menjadi penentu model Fixed Effect Model (FEM) atau model Random Effect Model (REM) yang terpilih . Rinciannya ialah: a) Jika hipotesis H_0 (REM) diterima, penelitian menggunakan Random Effect Model. b) Jika hipotesis H_0 (REM) tidak diterima, model penelitian ialah Fixed Effect Model 45 . Hasil dari uji hausman tersebut, nilai

prob $0,8067 > 0,0$. Effect Model (REM) model yang terpilih . Kemudian selanjutnya

pengujian Uji Lagrange Multiplier 4.3.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji ini membantu mengidentifikasi apakah variasi di antara unit

cross-section adalah signifikan dan harus dimodelkan sebagai efek acak 15 50 .

Pengujian ini pemilihan model Common Effect (CEM) atau Random Effect

(REM) yang sebaiknya digunakan . Penjelasan pengujian ialah: a) Hipotesis

Nol (H_0): Model yang tepat adalah Common Effect Model (CEM), yang

berarti tidak ada efek individu atau waktu yang signifikan. b)

Hipotesis Alternatif (H_a): Model yang terpilih ialah Random Effect

Model (REM), yang menunjukkan adanya efek individu atau waktu yang

signifikan. Berdasarkan hasil uji legrange multiplier tersebut sebesar

$0,0000 < 0,05$. Random Effect Model (REM) model yang terpilih. 4.4

Kesimpulan Pemilihan Model Data Panel Sesudah peneliti menerapkan uji

Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier untuk memilih model

data panel, penelitian ini menyajikan tabel ringkasan yang menguraikan

model data panel yang dipilih untuk penelitian tersebut. Berdasarkan

tabel 4.6 menjelaskan model model terpilih dari pengujian model

regresi yang telah peneliti teliti pada penelitian ini 56 76 . Sehingga

penggunaan model data panel yang terpilih adalah Random Effect Model (REM) 23 4.5

Uji Asumsi Klasik Hasil dari pemilihan model regresi yang telah

dilakukan, menerapkan Random Effect Model (REM) . REM adalah struktur data

yang pendekatannya menggunakan Generalized Least Squares (GLS). (Gujarati

& Porter, 2009) menyatakan jika penelitian dengan estimasi data panel

menggunakan Random Effect Model (REM) melalui pendekatan Generalized

Least Squares (GLS), maka data penelitian dianggap sudah mampu

menangani uji heteroskedestisitas dan uji autokorelasi, maka kedua uji

tersebut tidak harus dilakukan. Tetapi, ada pengujian asumsi

klasiklainnya seperti uji normalitas dan juga uji multikolinearita 68 . 4 5 17 26

43 64 68 69 4.1 Uji Normalitas Uji normalitas bertujuan untuk

mengetahui apakah data sesuai dengan distribusi normal . Uji pada penelitian

ini berdasarkan pada Nilai-P dari uji Jarque-Bera. Jika nilai

probabilitas yang dihasilkan melebihi 0,05, maka data norma **18** . Dan dianggap tidak normal jika nilai probabilitas $< 0,0$. Gambar diatas menunjukkan hasil dari uji normalitas yang menghasilkan nilai probabilitas dari Jarque-Bera adalah 5,101 dan probability sebesar 0,078 yang dimana hasilnya $> 0,0$ **1 12** **18 77** . Maka data berdistribusi normal, penelitian ini layak untuk melakukan proses selanjutny **1 12 18** . 4 **1 2 23 61** 4.2 Uji Multikolinearitas Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi atau interaksi antara seluruh variabel independen dan variabel moderato **1 4 60** . Berdasarkan kriteria pengujian, jika koefisien korelasi antar variabel kurang dari 0,85 maka menunjukkan tidak adanya multikolinearitas antar variabe .

Berikut ini tabel hasil dari uji multikolinieritas yang sudah dilakukan. Diketahui hasil dari uji multikolinearitas yang ada di tabel diatas adalah : 1) Korelasi koefisien antara X1 terhadap X2, sebesar $-0,223 < 0,8$ 2) Korelasi koefisien antara X1 terhadap X3, sebesar $0,226 < 0,8$ 3) Korelasi koefisien antara X1 terhadap Z, sebesar $-0,418 < 0,8$ 4) Korelasi koefisien antara X2 terhadap X1, sebesar $-0,223 < 0,8$ 5) Korelasi koefisien antara X2 terhadap X3, sebesar $-0,202 < 0,8$ 6) Korelasi koefisien antara X2 terhadap Z, sebesar $0,262 < 0,8$ 7) Korelasi koefisien antara X3 terhadap X1, sebesar $0,226 < 0,8$ 8) Korelasi koefisien antara X3 terhadap X2, sebesar $-0,202 < 0,8$ 9) Korelasi koefisien antara X3 terhadap Z, sebesar $-0,144 < 0,8$ 10) Korelasi koefisien antara Z terhadap X1, sebesar $-0,418 < 0,8$ 11) Korelasi koefisien antara Z terhadap X2, sebesar $0,262 < 0,8$ 12) Korelasi koefisien antara Z terhadap X3, sebesar $-0,144 < 0,8$ Sehingga mendapatkan kesimpulan kalau data dari penelitian ini telah bebas dari masalah multikolinieritas. Hasil uji ini menggambarkan bahwa variabel-variabel yang dianalisis tidak memiliki nilai korelasi yang cukup tinggi untuk menimbulkan kekhawatiran terkait multikolinieritas. 4.5 Uji Hipotesis Uji ini bertujuan untuk memastikan dampak variabel independen kepada variabel dependen. Pengujian pertama, uji signifikansi parsial atau uji-t mengevaluasi pengaruh setiap

variabel independen secara individual. Kedua, uji signifikansi simultan, mengevaluasi dampak dari keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen. Ketiga, uji koefisien determinasi menilai sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabilitas yang diamati pada variabel dependen. Selain itu, uji interaksi menguji potensi interaksi di antara variabel independen. Terakhir, analisis regresi data panel menyempurnakan temuan dengan mempertimbangkan variasi data di seluruh dimensi individual dan waktu.

4.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial menggunakan kriteria bahwa kalau nilai signifikansi dibawah dari 0,05, hipotesis akan diterima dan variabel dinyatakan berpengaruh. Jika nilai signifikansi melebihi 0,05 maka hipotesis ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Ini merupakan hasil dari uji parsial (uji t) yang dilakukan oleh software Eviews

12: Hasil uji parsial (uji t) diatas ialah:

1. Nilai probabilitas dari profitabilitas yaitu 0,0002, yang berarti bahwa $0,0002 < 0,05$. Variabel tersebut diterima, variabel profitabilitas berpengaruh kepada nilai perusahaan.
2. Nilai probabilitas dari likuiditas yaitu 0,0329, yang berarti bahwa $0,0329 < 0,05$. Variabel tersebut diterima, variabel likuiditas berpengaruh kepada nilai perusahaan
3. Nilai probabilitas dari rasio aktivitas yaitu 0,0031, yang berarti bahwa $0,0031 < 0,05$. Sehingga variabel diterima, variabel rasio aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

4.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji ini yakni memastikan variabel independen apakah memberikan kolektif terhadap pengaruh signifikan kepada variabel dependen pada penelitian ini. Lebih jauh, uji ini mengevaluasi validitas variabel penelitian, berdasarkan keputusan dari hasil probabilitas statistik F, yang harus lebih kecil dari 0,005 untuk signifikansi. Menurut tabel 4.10 tersebut yang mempunyai hasil uji simultan (uji F), nilai probabilitas statistik F ialah 0,001 yang berarti $< 0,005$. Sehingga kombinasi variabel independen secara signifikan dipengaruhi variabel dependen dan hal tersebut layak digunakan pada penelitian ini.

4.5.3 Uji Interaksi

Kesimpulan dari

hasil dari uji interaksi yang ada pada gambar di atas yaitu: 1. Nilai Probabilitas dari profitabilitas yang dimoderasi transparansi perusahaan sebesar 0,0671 yang berarti $>0,05$. Ditarik kesimpulan transparansi perusahaan tidak memoderasi profitabilitas kepada nilai perusahaan 2. Nilai Probabilitas dari likuiditas yang dimoderasi transparansi perusahaan yaitu sebesar 0,0045 yang berarti $<0,05$. Sehingga kesimpulannya transparansi perusahaan memoderasi likuiditas kepada nilai perusahaan 3. Nilai Probabilitas dari rasio aktivitas yang dimoderasi transparansi perusahaan yaitu sebesar 0,0013 yang berarti $<0,05$. Sehingga kesimpulannya transparansi perusahaan memoderasi rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan.

4.5.4 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Dalam pengujian ini mempunyai kriteria bahwa ketika nilai koefisien mendekati 1, hal itu memberikan kemampuan variabel independen yang lebih kuat untuk memengaruhi variabel dependen. Model Pertama Hasil dari uji koefisien determinasi tanpa dipengaruhi oleh moderasi, nilai R-squared nya sebesar 0,221. Model Kedua Hasil dari pengujian koefisien determinasi menunjukkan dengan adanya moderasi, nilai R kuadrat yang diperoleh sebesar 0,226. Maka moderasi meningkatkan nilai koefisien dibandingkan dengan saat moderasi tidak diperhatikan. Hasil dari tabel 4.12, nilai R kuadrat yaitu 0,226 menyatakan kalau variabel profitabilitas, likuiditas, dan rasio aktivitas secara kolektif menjelaskan 22,6% variabilitas variabel nilai perusahaan. Kemudian sebesar 77,4% variabilitas ini faktor lain yang menjelaskan.

4.5.5 Uji Analisis Regresi Data Panel Berikut yang menggunakan persamaan model regresi data panel: Berdasarkan table 4.13 diatas, maka diketahui persamaan model regresi yaitu: $Y = 9.642025 + 0.725027X_1 - 0.281322X_2 - 0.172740X_3 - 0.553070Z$. Dengan demikian dapat diimplementasikan sebagai berikut: 1. Nilai konstanta mempunyai nilai 9.64 maka terdapat pengaruh yang sama dari variabel independen dengan variabel dependen. Maka kalau variabel profitabilitas (X1), likuiditas (X2), dan rasio aktivitas (X3) memiliki nilai nol, dan nilai perusahaannya sebesar

9.64 2. Nilai coefficient profitabilitas (X1) mempunyai nilai 0.725 maka adanya pengaruh searah dari variabel profitabilitas dengan nilai perusahaan. Jika meningkat 1 poin variabel profitabilitas maka variabel nilai perusahaan meningkat sebesar 0.725 3. Nilai coefficient likuiditas (X2) mempunyai nilai -0,281 maka terdapat pengaruh yang berlawanan arah antara variabel likuiditas dengan nilai perusahaan. Jika variabel likuiditas meningkat 1 poin, dan nilai perusahaan turun sebesar 0,281. 4. Nilai coefficient rasio aktivitas (X3) mempunyai nilai -0.172 maka terdapat pengaruh yang berlawanan antara variabel rasio aktivitas dengan nilai perusahaan. Jika rasio aktivitas naik 1 poin, variabel nilai perusahaan turun sebesar 0.172. 5. Nilai coefficient dari transparansi perusahaan (Z) mempunyai nilai -0.553 maka terdapat pengaruh yang berlawanan antara variabel transparansi perusahaan dengan nilai perusahaan. Jika variabel transparansi perusahaan meningkat 1 poin, variabel nilai perusahaan turun sebesar 0.553

12 18 4.6 Pembahasan Hasil Penelitian Berikut merupakan hasil dari penelitian yang menggunakan software Eviews12 4 6.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (H1) Menurut dari penelitian ini, nilai probabilitas dari X1 yaitu Profitabilitas yaitu sebesar 0,0002 nilai tersebut <0,05. Maka hipotesis tersebut diterima, sehingga profitabilitas berpengaruh kepada Nilai Perusahaan (Y). Semakin besar atau semakin kecilnya nilai profitabilitas sangat mempengaruhi nilai perusahaan, sama seperti hasil dari tabel 4.8 semakin besar nilai profitabilitas maka berbanding sama dengan nilai perusahaan begitupun sebaliknya, dengan semakin besarnya nilai profitabilitas yang berdampak pada nilai perusahaan, maka berdampak positif terhadap perusahaan yang dapat menarik investor secara lebih banyak. Hasil tersebut searah dengan hasil yang diteliti oleh (Panglipurningrum & Andriani, 2020), (Elviza et al., 2023), (Dewi, 2020), (Zuliyanti et al., 2022), (Farid & Akhmadi, 2023), (Idris, 2021) (Lumban, 2023), (Noviyanti & Ruslim, 2021), (Ekadjaja, 2021), (Agustin, 2021), (Sudjiman & Sudjiman, 2022), (Dina & Wahyuningtyas,

2022), (Nursalim et al., 2021), (April et al., 2023), (Kurniawati & Idayati, 2021), (Sulasih et al., 2021), (Thoha & Hairunnisa, 2022), dan (Muslichah & Hauteas, 2019) menjelaskan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh kepada nilai perusahaan. 4.6.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan (H2) Menurut dari penelitian ini, nilai probabilitas dari X2 yaitu Likuiditas yaitu sebesar 0,0329 nilai tersebut $< 0,05$. Maka hipotesis tersebut diterima. Likuiditas (X2) berpengaruh kepada Nilai Perusahaan (Y). Entitas bisa melunasi liabilities dengan aset lancar yang dimiliki dapat berpengaruh pada nilai perusahaan. Teori diatas sesuai dengan penelitian (Panglipurningrum & Andriani, 2020), (Fitriani, 2023), (Lumban Gaol, 2023), (Ekadjaja, 2021), (Racabadi & Priyawan, 2023), dan (Sulasih et al., 2021) memaparkan dalam penelitiannya bahwa likuiditas mempunyai pengaruh pada nilai perusahaan. Lebih lanjut, hasil dari tabel 4.8 menjelaskan likuiditas memiliki nilai coefficient sebesar -0,7589. Dengan demikian menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas maka semakin rendahnya nilai perusahaan. 4.6.3 Pengaruh Rasio Aktifitas terhadap Nilai Perusahaan (H3) Berdasarkan dari penelitian ini, nilai probabilitas dari X3 yaitu Rasio Aktifitas adalah sebesar 0,0031 artinya nilai tersebut $< 0,05$, Hipotesis tersebut diterima. Rasio Aktifitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y). Rasio aktivitas mencerminkan seberapa efektifnya perusahaan dapat mengelola dan mempergunakan asetnya untuk menjadi pendapatan dan laba. Rasio aktivitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mengelola dan menggunakan asetnya dengan lebih efektif, yang dapat menghasilkan biaya operasional yang lebih rendah dan meningkatkan profitabilitas. Hasil ini sejalan penelitian (Panglipurningrum & Andriani, 2020), (Zuliyanti et al., 2022), (Fitriani, 2023), (Farid & Akhmadi, 2023), (April et al., 2023), (Kurniawati & Idayati, 2021) dan (Thoha & Hairunnisa, 2022) yang memaparkan bahwa rasio aktivitas mempunyai pengaruh kepada nilai perusahaan. Lebih lanjut, hasil dari tabel 4.8 menjelaskan rasio aktivitas memiliki nilai coefficient sebesar

-2,965. Maka tingginya rasio aktivitas maka berbanding terbalik dengan nilai perusahaan. 4.6.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan sebagai Moderasi (H4) Berdasarkan penelitian ini, pengaruh profitabilitas kepada nilai perusahaan tidak dimoderasi transparansi perusahaan. Karena nilai dari (X1Z) yaitu sebesar 0,0671 yang berarti $>0,05$. Hipotesis tersebut ditolak, karena transparansi perusahaan tidak memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Menurut peneliti, terdapat beberapa hal yang mengakibatkan transparansi perusahaan tidak berpengaruh profitabilitas kepada nilai perusahaan. Pertama, ekspektasi pasar terhadap tingkat transparansi biasanya sudah terpenuhi, sehingga tambahan transparansi tidak memberikan informasi baru yang signifikan untuk mempengaruhi nilai perusahaan. Kedua, dalam pasar yang efisien, informasi tentang profitabilitas sudah tercermin dalam harga saham, sehingga transparansi tambahan tidak lagi berdampak signifikan. Selain itu, investor cenderung lebih fokus pada faktor-faktor lain seperti prospek pertumbuhan dan strategi bisnis yang lebih langsung mempengaruhi nilai perusahaan, daripada hanya mengandalkan transparansi yang terkait dengan profitabilitas. Keterbatasan dampak transparansi pada penilaian risiko dan persepsi investor yang berbeda-beda juga turut mempengaruhi mengapa transparansi tidak mempengaruhi pengaruh profitabilitas pada nilai perusahaan. Karena tidak atau adanya transparansi perusahaan sebagai moderasi, tidak berpengaruh bagi profitabilitas kepada nilai perusahaan. Profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang tidak dimoderasi transparansi perusahaan, maka memperlihatkan bahwa transparansi perusahaan tidak mengubah kekuatan atau arah hubungan profitabilitas dan nilai perusahaan. 4.6.5 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan sebagai Moderasi (H5) Menurut hasil penelitian ini, transparansi perusahaan sebagai moderasi memoderasi likuiditas terhadap nilai perusahaan. Karena nilai t (X2Z) yaitu sebesar 0,0045 yang berarti $<0,05$. Hipotesis ini didukung yang menunjukkan bahwa transparansi perusahaan

memoderasi dampak likuiditas terhadap nilai perusahaan . Karena mencerminkan pandangan yang jelas dan terbuka tentang kondisi keuangan perusahaan, sehingga investor lebih mampu mengevaluasi perusahaan yang mampu melaksanakan kewajiban jangka pendeknya. Dengan transparansi yang tinggi, informasi tentang likuiditas menjadi lebih mudah diakses dan dipahami oleh investor, yang dapat membuat keputusan investasi yang lebih informatif dan akurat. Selain itu, transparansi membantu meningkatkan kepercayaan investor terhadap laporan keuangan perusahaan, yang dapat memperkuat persepsi positif terhadap likuiditas dan peningkatan nilai perusahaan. Maka likuiditas terhadap nilai perusahaan dimoderasi transparansi perusahaan. Lebih lanjut, menurut hasil penelitian tabel 4.11 menjelaskan kalau pengaruh likuiditas kepada nilai perusahaan dengan dimoderasi transparansi perusahaan berpengaruh negatif, karena hasil dari coefficient dari $X2*Z$ tersebut bernilai negatif sehingga jika $X2*Z$ tingginya likuiditas maka berlawanan arah dengan nilai perusahaan. Dengan menambahkan transparansi sebagai moderasi, hal tersebut memperlemah likuiditas terhadap nilai perusahaan. Karena pengaruh likuiditas kepada nilai perusahaan dimoderasi transparansi perusahaan, ini berarti transparansi perusahaan mengubah kekuatan atau arah hubungan antara likuiditas dengan nilai perusahaan maka dapat dianggap sebagai pure moderation (moderasi murni), penelitian searah dengan penelitian (Bryan & Haryadi, 2018) menjelaskan di mana variabel moderator (transparansi perusahaan) berfungsi hanya untuk mempengaruhi hubungan antara kedua variabel independen tanpa memiliki efek langsung terhadap variabel dependen.

4.6.6 Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan sebagai Moderasi (H6)

Berdasarkan penelitian ini, transparansi perusahaan sebagai moderasi memoderasi rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan. Karena nilai dari ($X3Z$) yaitu sebesar 0,0013 yang berarti $<0,05$. Hipotesis tersebut diterima, sehingga transparansi perusahaan sebagai moderasi pada pengaruh rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan. Transparansi perusahaan

memoderasi pengaruh rasio aktivitas kepada nilai perusahaan melalui cara meningkatkan kepercayaan dan pemahaman investor tentang efektivitas penggunaan aset perusahaan. Ketika informasi mengenai rasio aktivitas, seperti perputaran persediaan dan perputaran piutang, tersedia secara transparan, investor dapat lebih akurat menilai bagaimana perusahaan menggunakan asetnya agar menghasilkan pendapatan dan arus kas. Transparansi yang tinggi membantu mengurangi ketidakpastian dan risiko persepsi negatif terkait efisiensi operasional, sehingga meningkatkan keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan aset, yang tujuannya mendapat peningkatan nilai. Lebih lanjut, berdasarkan hasil dari tabel 4.11 menjelaskan pengaruh rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi transparansi perusahaan berpengaruh negatif, karena nilai dari coefficient dari X_3^*Z tersebut bernilai negatif sehingga jika X_3^*Z semakin tinggi maka semakin rendahnya nilai perusahaan. Ditambahkannya moderasi transparansi perusahaan, rasio aktivitas kepada nilai perusahaan menjadi melemah. Karena pengaruh rasio aktivitas kepada nilai perusahaan yang dimoderasi transparansi perusahaan, maka transparansi perusahaan mengubah kekuatan atau arah hubungan antara rasio aktivitas dan nilai perusahaan. Maka dianggap sebagai pure moderator (moderator murni) hal ini sejalan dengan penelitian (Bryan & Haryadi, 2018) karena transparansi perusahaan mengubah kekuatan atau arah hubungan antara rasio aktivitas dan nilai perusahaan tanpa mempunyai pengaruh langsung kepada nilai perusahaan. Hal ini sama dengan definisi pure moderation, di mana variabel moderator mempengaruhi hubungan antara kedua variabel tersebut.

BAB V KESIMPULAN & SARAN 5.1 Kesimpulan Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang disampaikan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan memvalidasi secara empiris pengaruh masing-masing variabel independen Profitabilitas (X_1), Likuiditas (X_2), dan Rasio Aktivitas (X_3) terhadap variabel dependen, Nilai Perusahaan. (Y), dengan Transparansi Perusahaan sebagai variabel moderasi (Z 78 . Kesimpulan yang

diambil dari penelitian adalah sebagai berikut: **11** . 1. Profitabilitas (X1) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode tahun 2014 sampai dengan tahun 202 . Hasil dari penelitian uji t menunjukkan kalau nilai probability dari X1 sebesar 0,0003, nilai tersebut $<0,05$. Maka kesimpulannya jika profitabilitas perusahaan tersebut semakin baik, maka nilai perusahaan tersebut juga naik. Selain itu, profitabilitas yang bertingkat tinggi juga dapat menginformasikan sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan terdapat potensi untuk memberikan pengembalian yang tinggi dan stabi **2 5 6 8 10 11 24 29 31 39**

42 51 58 . 2. 2. Likuiditas (X2) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 sampai dengan tahun 202 . Penelitian ini mempunyai hasil uji t menunjukkan nilai probability dari X2 sebesar 0,0329, nilai tersebut $<0,05$. Sehingga kesimpulannya jika perusahaan dengan likuiditas tinggi dianggap lebih stabil dan mampu mengatasi ketidakpastian ekonomi atau fluktuasi pasar, yang mengurangi risiko bagi investor dan mempengaruhi penilaian positif terhadap saham perusahaan. Kepercayaan pasar terhadap likuiditas perusahaan juga berdampak pada harga saham, karena investor cenderung menghargai saham perusahaan yang menunjukkan likuiditas kuat, yang dapat meningkatkan nilai pasar pada perusahaan. Tetapi menurut tabel 4.8 likuiditas berpegaruh negatif, semakin tinggi dari likuiditas maka berlawanan arah dengan nilai perusaha **2 5 6 8 11**

24 33 55 . 3. 3. Rasio Aktivitas (X3) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014 sampai dengan tahun 202 . Penelitian ini uji t menunjukkan kalau nilai probability dari X3 sebesar 0,0031, nilai tersebut $<0,05$. Sehingga kesimpulannya jika rasio aktivitas baik maka perusahaan memiliki manajemen yang efektif dalam mengelola aset, yang dapat mengurangi biaya operasional dan meningkatkan margin keuntungan. Maka akan membuat daya tarik investor karena efisiensi operasional yang lebih tinggi biasanya dikaitkan dengan peningkatan

profitabilitas dan arus kas, yang dapat berkontribusi terhadap peningkatan nilai pasar perusahaan. Tetapi menurut hasil dari tabel 4.8 rasio aktivitas berpengaruh negatif, tingginya likuiditas maka semakin kecil nilai perusahaan. 4. Transparansi perusahaan tidak memoderasi pengaruh profitabilitas kepada nilai perusahaan, karena hasilnya ialah nilai probability dari X1Z sebesar 0,0671 nilai tersebut ialah $>0,05$. Maka transparansi perusahaan tidak selalu memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Meskipun penting untuk memberikan informasi yang akurat kepada stakeholder dan penting untuk menjaga kepercayaan serta memberikan informasi yang tepat kepada pasar, tetapi tidak secara langsung dimoderasi profitabilitas kepada nilai perusahaan. 5. Transparansi perusahaan memoderasi pengaruh likuiditas kepada nilai perusahaan, karena hasil dari penelitian nilai probability dari X2Z sebesar 0,0045 dimana nilai tersebut $<0,05$. Maka kesimpulannya ialah meskipun likuiditas, yang mengacu pada perusahaan dapat membayar kewajiban finansialnya dalam jangka pendek, penting bagi kelancaran operasional, transparansi memberikan kepercayaan tambahan kepada investor dan pemangku kepentingan. Investor dapat lebih percaya diri dalam menilai kemampuan perusahaan untuk mengelola likuiditasnya dengan baik, yang pada gilirannya dapat memengaruhi penilaian mereka terhadap nilai perusahaan secara keseluruhan. 6. Transparansi perusahaan memoderasi pengaruh rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan, karena hasil penelitian nilai probability dari X3Z sebesar 0,001 nilai tersebut $<0,05$. Dengan tingkat transparansi yang tinggi, perusahaan dapat memberikan informasi yang lebih terperinci tentang bagaimana mereka mengelola aset mereka, termasuk tingkat inventarisasi, penagihan piutang, dan siklus kas. Informasi ini membantu investor dalam menilai secara lebih akurat seberapa efektifnya perusahaan dalam penggunaan asetnya agar menghasilkan laba.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Setelah dilakukannya penelitian dan pembahasan yang peneliti jelaskan, penelitian yang peneliti jelaskan terdapat keterbatasan. Di bawah ini adalah kendala

penelitian ini.: 1. Beberapa perusahaan tidak memenuhi syarat sampling, seperti tidak melaporkan keuangan secara berturut-turut sejak tahun 2014-2023 sehingga mengakibatkan keterbatasan peneliti dalam pengumpulan data 2. Beberapa perusahaan melaporkan item yang setiap tahunnya berbeda-beda sehingga ada beberapa item yang harus dibulatkan terlebih dahulu. 3. Sedikitnya perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar sehingga harus mengambil sampel penelitian yang cukup lama. 4. Belum terlalu banyak informasi yang mempublikasi berita tentang penjualan mobil listrik sehingga hanya beberapa sumber yang dapat menjelaskan dan mempublikasi tentang penjualan mobil listrik. 5.3 Saran Peneliti mempunyai beberapa saran untuk pembaca berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian serta keterbatasan yang telah peneliti jelaskan : 1. Bagi Peneliti Berikutnya Peneliti mengharapkan peneliti berikutnya agar melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang belum sering dipakai dan menggunakan variabel yang variatif 2. Bagi Perusahaan Peneliti berharap untuk perusahaan agar dapat memanfaatkan peningkatan penjualan mobil listrik dengan mengambil keuntungan dari menjual sparepart atau dengan meningkatkan laba perusahaan terhadap penjualan mobil listr



REPORT #22074239

Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	1.66% repository.untidar.ac.id	●
	https://repository.untidar.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=31498&bid=11823	
INTERNET SOURCE		
2.	1.61% dspace.uui.ac.id	●
	https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/11615/Pengaruh%20Tax%...	
INTERNET SOURCE		
3.	1.03% repository.radenintan.ac.id	●
	http://repository.radenintan.ac.id/8533/1/SKRIPSI%20APRINTINA.pdf	
INTERNET SOURCE		
4.	0.86% repository.uinjkt.ac.id	●
	https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/78080/1/112008200...	
INTERNET SOURCE		
5.	0.76% repository.stei.ac.id	●
	http://repository.stei.ac.id/4355/4/BAB%203.pdf	
INTERNET SOURCE		
6.	0.75% repository.unpas.ac.id	●
	http://repository.unpas.ac.id/44642/7/BAB%20III.pdf	
INTERNET SOURCE		
7.	0.72% journal.stieip.ac.id	●
	https://journal.stieip.ac.id/index.php/iga/article/download/145/127	
INTERNET SOURCE		
8.	0.69% ibn.e-journal.id	●
	https://ibn.e-journal.id/index.php/ESENSI/article/download/175/144/	
INTERNET SOURCE		
9.	0.68% repository.uinjkt.ac.id	●
	https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/54279/1/BELLA%20...	



REPORT #22074239

INTERNET SOURCE		
10.	0.66% jurnal.um-palembang.ac.id https://jurnal.um-palembang.ac.id/balance/article/download/2461/1860	●
INTERNET SOURCE		
11.	0.66% journal.univpancasila.ac.id https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/JIAP/article/download/6340/2870/	●
INTERNET SOURCE		
12.	0.58% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6158/11/11.%20BAB%20IV..pdf	●
INTERNET SOURCE		
13.	0.57% repository.uinjkt.ac.id https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/76537/1/Bagus%20...	●
INTERNET SOURCE		
14.	0.56% digilib.esaunggul.ac.id https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Undergraduate-14193-BAB%201.Ima...	●
INTERNET SOURCE		
15.	0.55% repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/7737/4/4.%20BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
16.	0.55% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/2984/10/10.%20BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
17.	0.53% repository.widyatama.ac.id https://repository.widyatama.ac.id/server/api/core/bitstreams/17c0c8ed-9aaa-4..	●
INTERNET SOURCE		
18.	0.53% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6016/11/11.%20BAB%20IV.pdf	●
INTERNET SOURCE		
19.	0.52% repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/4383/2/BAB%20I.pdf	●
INTERNET SOURCE		
20.	0.49% repository.unika.ac.id http://repository.unika.ac.id/29820/5/16.G1.0211-YEHEZKIEL%20OKTAVIANUS-B...	●



REPORT #22074239

INTERNET SOURCE		
21. 0.49%	repository.unja.ac.id https://repository.unja.ac.id/62190/1/SKRIPSI%20_%20JATMIKA%20YULLANDAR..	● ●
INTERNET SOURCE		
22. 0.48%	repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/1103/4/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
23. 0.47%	pubhtml5.com https://pubhtml5.com/acld/wcup/basic/51-100	●
INTERNET SOURCE		
24. 0.44%	media.neliti.com https://media.neliti.com/media/publications/143035-ID-pengaruh-penghindara...	●
INTERNET SOURCE		
25. 0.44%	repository.uinjkt.ac.id https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/47841/1/APRILIA%2...	●
INTERNET SOURCE		
26. 0.43%	repo.darmajaya.ac.id http://repo.darmajaya.ac.id/12003/8/BAB%20III%20%281%29.pdf	●
INTERNET SOURCE		
27. 0.42%	repository.its.ac.id https://repository.its.ac.id/48515/1/1315105040-Undergraduate_Theses.pdf	●
INTERNET SOURCE		
28. 0.41%	jurnal.ylii.or.id https://jurnal.ylii.or.id/index.php/litera/article/download/48/57	●
INTERNET SOURCE		
29. 0.4%	etheses.uin-malang.ac.id http://etheses.uin-malang.ac.id/31322/2/17510004.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
30. 0.39%	repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/5391/4/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
31. 0.39%	repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/1549/3/BAB%202.pdf	●



REPORT #22074239

INTERNET SOURCE		
32. 0.38%	digilib.unkhair.ac.id http://digilib.unkhair.ac.id/3777/3/BAB%20I.pdf	●
INTERNET SOURCE		
33. 0.38%	repository.stie-mce.ac.id http://repository.stie-mce.ac.id/2013/2/2.%20BAB%20I%20PENDAHULUAN.pdf	●
INTERNET SOURCE		
34. 0.38%	repo.darmajaya.ac.id http://repo.darmajaya.ac.id/512/2/BAB%20I.pdf	●
INTERNET SOURCE		
35. 0.38%	lib.unnes.ac.id http://lib.unnes.ac.id/22312/1/4111411057-s.pdf	●
INTERNET SOURCE		
36. 0.37%	repository.stie-mce.ac.id http://repository.stie-mce.ac.id/2242/4/Bab%20III%20Metode%20Penelitian.pdf	●
INTERNET SOURCE		
37. 0.37%	repository.widyatama.ac.id https://repository.widyatama.ac.id/server/api/core/bitstreams/0aa8a645-a948-4..	●
INTERNET SOURCE		
38. 0.37%	repository.unja.ac.id https://repository.unja.ac.id/56015/5/BAB%20I.pdf	●
INTERNET SOURCE		
39. 0.37%	eprints.perbanas.ac.id https://eprints.perbanas.ac.id/2659/3/BAB%20I.pdf	●
INTERNET SOURCE		
40. 0.36%	repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/5343/1/I.pdf	●
INTERNET SOURCE		
41. 0.36%	repository.uhn.ac.id https://repository.uhn.ac.id/bitstream/handle/123456789/10296/FRANDY%20SW..	●
INTERNET SOURCE		
42. 0.33%	jurnalsmart.com https://jurnalsmart.com/index.php/smart/article/download/28/23/80	●



REPORT #22074239

INTERNET SOURCE		
43. 0.31%	repository.uksw.edu https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/22202/10/T1_212017096_BAB..	●
INTERNET SOURCE		
44. 0.3%	ibn.e-journal.id https://ibn.e-journal.id/index.php/ESENSI/article/download/107/85/	●
INTERNET SOURCE		
45. 0.3%	repository.tazkia.ac.id https://repository.tazkia.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=25235&bid=2579	●
INTERNET SOURCE		
46. 0.3%	repositori.uma.ac.id https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/12164/2/168320256%20...	● ●
INTERNET SOURCE		
47. 0.3%	repository.unpas.ac.id http://repository.unpas.ac.id/44688/6/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
48. 0.29%	repository.uin-suska.ac.id https://repository.uin-suska.ac.id/19550/8/8.%20BAB%20III%20%281%29.pdf	●
INTERNET SOURCE		
49. 0.26%	repositori.untidar.ac.id https://repositori.untidar.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=21805&bid=10774	●
INTERNET SOURCE		
50. 0.26%	repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/7072/4/BAB%203.pdf	●
INTERNET SOURCE		
51. 0.25%	repository.upbatam.ac.id http://repository.upbatam.ac.id/2099/1/cover%20s.d%20bab%20III.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
52. 0.25%	www.bfi.co.id https://www.bfi.co.id/id/blog/rasio-keuangan-pengertian-jenis-manfaat-dan-pe...	●
INTERNET SOURCE		
53. 0.25%	journal.stiepasim.ac.id https://journal.stiepasim.ac.id/index.php/JMA/article/download/139/124/129	●



REPORT #22074239

INTERNET SOURCE		
54.	0.24% adiksi.akt-unmul.id https://adiksi.akt-unmul.id/assets/berkas/5db25ceed4a106284a66148afb583366..	●
INTERNET SOURCE		
55.	0.23% reaksi.ub.ac.id https://reaksi.ub.ac.id/index.php/reaksi/article/download/44/15/221	●
INTERNET SOURCE		
56.	0.22% jurnal.ibik.ac.id https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jiakes/article/download/436/421/1815	●
INTERNET SOURCE		
57.	0.22% eprints.unpak.ac.id https://eprints.unpak.ac.id/6158/1/Skripsi%20an.%20Sitti%20Ismayanti%20M%...	●
INTERNET SOURCE		
58.	0.21% bisnisan.nusaputra.ac.id https://bisnisan.nusaputra.ac.id/article/download/46/47	●
INTERNET SOURCE		
59.	0.21% repository.iainkudus.ac.id http://repository.iainkudus.ac.id/7330/6/6.%20BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
60.	0.21% ejournal.upbatam.ac.id https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/jab/article/download/4660/2303/1628..	●
INTERNET SOURCE		
61.	0.2% repository.unja.ac.id https://repository.unja.ac.id/23937/8/BAB%204.pdf	●
INTERNET SOURCE		
62.	0.19% etheses.uin-malang.ac.id http://etheses.uin-malang.ac.id/25704/1/14510042.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
63.	0.18% journal.stiemb.ac.id https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/download/3776/1695/	●
INTERNET SOURCE		
64.	0.18% eprints.walisongo.ac.id https://eprints.walisongo.ac.id/9631/1/1405026076.pdf	● ●



REPORT #22074239

INTERNET SOURCE		
65.	0.17% www.harianhaluan.com	●
	https://www.harianhaluan.com/news/1011473316/investasi-sektor-otomotif-tah..	
INTERNET SOURCE		
66.	0.17% repository.upi-yai.ac.id	●
	http://repository.upi-yai.ac.id/680/1/Cover%2C%20Lembar%20Pengesahan%2C..	
INTERNET SOURCE		
67.	0.15% digilib.esaunggul.ac.id	●
	https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Undergraduate-7053-BAB1.pdf	
INTERNET SOURCE		
68.	0.15% eprints.upj.ac.id	●
	https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/2869/11/11.%20BAB%20IV.pdf	
INTERNET SOURCE		
69.	0.14% eprints.umpo.ac.id	●
	http://eprints.umpo.ac.id/3768/4/5.%20BAB%20IV.pdf	
INTERNET SOURCE		
70.	0.14% repository.unas.ac.id	●
	http://repository.unas.ac.id/5686/1/COVER%20%28Cover%2C%20Lembar%20P...	
INTERNET SOURCE		
71.	0.14% jimfeb.ub.ac.id	●
	https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/1450/1338	
INTERNET SOURCE		
72.	0.12% journal-laaroiba.com	●
	https://journal-laaroiba.com/ojs/index.php/alkharaj/article/download/1771/995	
INTERNET SOURCE		
73.	0.12% eprints.stiebankbpdjateng.ac.id	●
	http://eprints.stiebankbpdjateng.ac.id/1409/2/Skripsi.pdf	
INTERNET SOURCE		
74.	0.11% www.academia.edu	●
	https://www.academia.edu/40031720/Pengaruh_Kinerja_Keuangan_Terhadap...	
INTERNET SOURCE		
75.	0.1% repository.unpas.ac.id	●
	http://repository.unpas.ac.id/3962/3/06_Bab%20I.pdf	



REPORT #22074239

INTERNET SOURCE		
76. 0.1%	repository.widyatama.ac.id https://repository.widyatama.ac.id/server/api/core/bitstreams/69c29166-a6bf-4...	●
INTERNET SOURCE		
77. 0.1%	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/4999/5012/	●
INTERNET SOURCE		
78. 0.08%	repository.teknokrat.ac.id http://repository.teknokrat.ac.id/4216/4/b219412009.pdf	●
INTERNET SOURCE		
79. 0.05%	repository.ump.ac.id https://repository.ump.ac.id/7732/3/Rina%20Tri%20Suswanti_BAB%20II.pdf	●
INTERNET SOURCE		
80. 0.03%	repositori.stiamak.ac.id http://repositori.stiamak.ac.id/id/eprint/458/4/BAB%20III%20SKRIPSI.pdf	●
INTERNET SOURCE		
81. 0.02%	repository.widyatama.ac.id https://repository.widyatama.ac.id/server/api/core/bitstreams/d78d157f-f889-4...	●